

2. Kondisi Perekonomian Desa Tambahmulyo

Sektor pertanian merupakan pekerjaan yang masih mendominasi di Desa Tambahmulyo. Hal ini dapat dilihat dari luas tanah persawahan yaitu 131,70 Ha menjadi tempat mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Tambahmulyo. Tingkat pendapatan masyarakat yang mayoritas sebagai petani belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dikarenakan hasil pertanian yang seringkali lebih murah dari pada modal yang dikeluarkan saat proses pertanian, sedangkan kebutuhan pokok sehari-hari semakin meningkat.² Oleh karena itu, masyarakat Desa Tambahmulyo perlu memiliki pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini bisa di upayakan melalui potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara maksimal agar pendapatan masyarakat bisa meningkat dan mencapai kesejahteraan.

3. Visi dan Misi Desa Tambahmulyo

Adapun yang menjadi visi dan misi Desa Tambahmulyo yaitu:

a. Visi

“Terwujudnya pelayanan publik yang transparan, akuntabilitas, menuju masyarakat desa Tambahmulyo yang maju, aman, dan sejahtera”.³

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembangunan desa secara merata, terencana, dan berkelanjutan.
- 2) Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa yang transparan dan akuntabel.
- 3) Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa dalam pelayanan kepada masyarakat yang prima yaitu cepat, tepat, dan benar.
- 4) Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan, mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.
- 5) Memberdayakan potensi yang ada di masyarakat meliputi pemberdayaan Sumber

² Arsip Data Desa Tambahmulyo tahun 2022.

³ Website Desa Tambahmulyo, “Visi Misi Desa Tambahmulyo,” diakses pada 15 Juni 2023, <http://www.tambahmulyo-jakenan.desa.id/visi-misi>

- Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Manusia (SDA), dan Ekonomi Kerakyatan.
- 6) Menciptakan kondisi desa yang aman, tertib, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat yang berpegang pada prinsip – prinsip “Duduk sama rendah, Berdiri sama tinggi, dan Ringan sama dijinjing, Berat sama dipikul”.
 - 7) Menumbuhkan BUMDES yang merupakan soko guru perekonomian di desa.
 - 8) Mengoptimalkan kegiatan pemuda dalam olahraga.

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tambahmulyo

Berikut merupakan struktur organisasi⁴ Desa Tambahmulyo:

Tabel 4. 1 Struktur Pemerintah Desa Tambahmulyo

Nama	Jabatan
Eka Kurnia Sejati	Kepala Desa
Cristian Damayanti	Sekretaris Desa
Heni Susmiyati	Badan Permusyawaratan Desa
Abdul Kholik	Kaur Tata Usaha dan Umum
Sihabudin	Kaur Keuangan
Moh Faiz Taufiqurrohman	Kaur Perencanaan
Ahmad Juin	Kasie pelayanan
Dul Hadi	Kasie Kesejahteraan
Purnomo	Kasie Pemerintahan
Moh Samui	Perangkat Desa
Ahmad zaini	Perangkat Desa

⁴ Website Desa Tambahmulyo, “Struktur Organisasi Desa Tambahmulyo,” diakses pada 15 Juni 2023, <http://www.tambahmulyo-jakenan.desa.id/organisasi>

Abdul Rahman	Perangkat Desa
Imam Sholahudin	Perangkat Desa
Zaenal Sidqi	Perangkat Desa
Muhammad Faqih	Kadus I
Sapta Adi Lukmantoro	Kadus II

5. Penduduk Desa Tambahmulyo

Jumlah Penduduk Desa Tambahmulyo berdasarkan Data Monografi Desa tahun 2022 sebanyak 5.660 jiwa yang terdiri dari 2.794 laki-laki dan 2.866 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah Pertanian.⁵

Tabel 4. 2 Uraian Jumlah Penduduk Desa Tambahmulyo

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Jumlah Penduduk	5.660	Jiwa	
	a. Laki-Laki	2.794	Jiwa	
	b. Perempuan	2.866	Jiwa	

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Tambahmulyo

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Belum masuk TK/Kelompok Bermain	1247	589	658
2	Sedang SD/ sederajat	-	-	-
3	Tamat SD/ sederajat	1848	910	939
4	Tidak tamat SD/ sederajat	670	313	357
5	Sedang SLTP/ sederajat	1189	639	552
6	Sedang SLTA/ sederajat	694	354	340
7	Sedang D-3/ sederajat	13	4	9

⁵ Arsip Data Desa Tambahmulyo Tahun 2022.

8	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	44	16	28
9	DIPLOMA IV/STRATA I	97	45	52
10	STRATA II	7	5	2

Tabel 4. 4 Pekerjaan Masyarakat Desa Tambahmulyo

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	1	1	0
2	Apoteker	1	0	1
3	Arsitektur/Desainer	1	1	0
4	Belum Bekerja	1192	584	608
5	Bidan swasta	6	0	6
6	Buruh Harian Lepas	2	1	1
7	Buruh jasa perdagangan hasil bumi	45	13	32
8	Buruh Tani	94	28	66
9	Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	5	5	0
10	Dosen swasta	3	2	1
11	Guru swasta	50	16	34
12	Ibu Rumah Tangga	339	0	339
13	KARYAWAN BUMD	3	2	1
14	Karyawan Honorer	1	0	1
15	Karyawan Perusahaan Pemerintah	3	3	0
16	Karyawan Perusahaan Swasta	102	41	61
17	Kepala Daerah	1	1	0
18	Kontraktor	4	4	0
19	Nelayan	3	3	0
20	Pedagang Keliling	62	32	30
21	Pegawai Negeri Sipil	47	25	22
22	Pelajar	851	465	386
23	Pembantu rumah tangga	3	0	3

24	Pemuka Agama	2	1	1
25	Penrajin industri rumah tangga lainnya	3	1	2
26	Perangkat Desa	10	10	0
27	Perawat swasta	6	1	5
28	Petani	1122	548	574
29	Peternak	2	1	1
30	POLRI	12	12	0
31	Purnawirawan/Pensiunan	16	14	2
32	Sopir	23	23	0
34	Tentara Nasional Indonesia	5	5	0
35	Tujang Jahit	7	1	6
36	Tukang Batu	41	41	0
37	Tukang Kayu	12	12	0
38	Tukang Listrik	3	3	0
39	Tukang Rias	2	1	1
40	Wiraswasta	1728	975	753

6. Sarana dan Prasarana Desa Tambahmulyo

Berikut merupakan tabel sarana dan prasarana⁶ di Desa Tambahmulyo:

Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana Desa Tambahmulyo

No	Uraian Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Kantor Desa	1	Unit	Butuh peremajaan gedung dan konstruksi
2	Prasarana Umum			
	a. Jalan rabat beton kondisi baik	9.5	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
	b. Jalan rabat beton kondisi rusak	6	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual

⁶ Arsip Data Desa Tambahmulyo Tahun 2022.

c.	Jalan Aspal kondisi baik	2	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
d.	Jalan Aspal kondisi rusak	0.5	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
e.	Jalan Tanah Lingkungan	-	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
f.	Jalan Usaha tani kondisi baik	-	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
g.	Jalan Usaha tani kondisi rusak	-	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
h.	Drainase kondisi baik	12	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
i.	Gorong – gorong kondisi baik	-	M	perlu verifikasi dan validasi faktual
j.	Gorong – gorong kondisi rusak	-	M	perlu verifikasi dan validasi faktual
k.	Saluran Sanitasi Kondisi baik	-	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
l.	Saluran Sanitasi Kondisi rusak	-	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
m.	Jembatan kondisi baik	4	buah	perlu verifikasi dan validasi faktual
n.	Jembatan kondisi rusak	2	buah	perlu verifikasi dan validasi faktual
o.	Saluran Irigasi Kondisi baik	0.2	Km	perlu verifikasi dan validasi faktual
p.	Saluran Irigasi	-	Km	perlu verifikasi dan validasi

	kondisi rusak			faktual
	q. Makam Desa kondisi baik	4	buah	Makam pahlawan masih proses peninggian lahan
	r. Makam Desa kondisi rusak	0	buah	
3	Prasarana Pendidikan			
	a. Perpustakaan Desa	1	Unit	Kondisi kurang Baik dan belum dapat ruang
	b. Gedung Sekolah PAUD	5	Unit	1 milik desa dan 1 dari 4 swasta perlu reorientasi
	c. Gedung Sekolah TK	4	Unit	2 negeri dan 2 swasta dan kondisi baik
	d. Roudlotul Athfal	1	Unit	milik swasta dan kondisi baik
	e. Madrasah Tsanawiyah	1	Unit	milik swasta dan kondisi baik
	f. Madrasah Ibtidaiyah	1	Unit	milik swasta dan kondisi baik
	g. Sekolah Dasar	2	Unit	milik swasta dan kondisi baik
	h. Ponpes	2	Unit	milik swasta dan kondisi baik
	i. Madrasah Diniyah	1	Unit	milik swasta dan kondisi kurang baik
	j. Taman Pendidikan Al-Qur'an	3	Unit	milik swasta dan kondisi baik
4	Prasarana Kesehatan			
	a. Puskesmas	0	Unit	-
	b. Poskesmas pembantu	1	Unit	Kondisi baik
	c. Posyandu	5	Unit	Kondisi baik
	d. Poliklinik/balai pengobatan	4	Unit	praktek kesehatan bukan dokter

	f. Sarana Air Bersih	2	Unit	1 unit PDAM dan belum optimal, 1 unit PAM embung desa dan butuh perbaikan layanan dan infrastruktur
5	Prasarana Ekonomi			
	a. Pasar Desa	17	Unit	Kondisi kurang termanfaatkan
	b. Kios desa	54	Unit	Kondisi kurang termanfaatkan dan masih sengketa
6	Prasarana Ibadah			
	a. Masjid	3	Unit	Kondisi baik
	b. Musholla	37	Unit	Kondisi belum terdata
	c. Gereja	0	Unit	-
	d. Pura	0	Unit	-
	e. Vihara	0	Unit	-
	f. Klenteng	0	Unit	-
7	Prasarana Umum			
	a. Lapangan Olahraga	6	Unit	lapangan sepakbola tidak terurus, 1 lapangan voli milik desa dengan kondisi baik, 1 lapangan voli milik masjid dengan kondisi baik, 1 lapangan voli milik warga RW 03 dengan kondisi baik, 1 lapangan badminton milik desa dengan

			kondisi baik, 1 meja tenis milik desa dengan kondisi baik
b. Gedung Kesenian/ budaya	0	Unit	
c. Balai Desa	1	Unit	Kondisi baik dengan dukungan fasilitas yang kurang
d. Gedung PKK	1	Unit	Kondisi baik dan belum termanfaatkan

7. Sejarah UD Gumilar

Usaha Dagang (UD) Kerajinan Limbah Tali Packing dimulai pada tahun 2013 yang bertempat di Desa Tambahmulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Awal mula berdirinya usaha kerajinan ini adalah karena sebelumnya sudah pernah ada usaha pengelolaan barang bekas, akan tetapi harga barang bekas semakin hari semakin menurun yang berakibat pada menurunnya ekonomi keluarga. Sehingga Bapak S selaku kepala keluarga mencari inspirasi agar bisa meningkatkan ekonomi keluarga. Bapak S mencari inspirasi di pasar-pasar, melihat peluang apa yang bisa diambil agar bisa memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya peluang membuat kerajinan dari limbah tali packing, maka Bapak S mencoba berlatih membuat anyaman menggunakan limbah tali packing secara otodidak dengan menonton video youtube.

Setelah berhasil membuat kerajinan anyaman dari limbah tali packing, Bapak S mencari pengrajin bambu yang sudah tidak bekerja lagi untuk diajarkan membuat kerajinan dari limbah tali packing, hal ini dikarenakan bentuk bahan dasar kerajinan bambu dan kerajinan limbah tali packing mempunyai bentuk yang sama, sehingga akan lebih mudah untuk diajari dalam pembuatan kerajinan limbah tali packing. Meskipun menggunakan alat yang sederhana, seperti gunting, cetakan kayu, sarung tangan, dan tanggem limbah tali packing dapat dijadikan produk kerajinan berupa tas, keranjang sampah, ikrak, basket ikan, dan engkrek atau bojok. Limbah tali packing yang digunakan merupakan tali packing jenis PET (Tali *Strapping Poliester*) yang didapatkan dari pabrik-pabrik dan toko-toko penghasil limbah tali packing,

yaitu: pabrik rokok, pabrik kapas, pabrik mbako, toko elektronik, dan toko bangunan.⁷

Setelah mendapatkan hasil kerajinan yang lumayan banyak, Bapak S mulai melakukan penjualan dengan menempelkan selebaran di pasar serta melakukan sistem titip barang di toko gerabah. Pada saat melakukan sistem titip barang, produk kerajinan limbah tali packing sempat ditolak, karena dianggap tidak memiliki nilai jual. Setelah mendapatkan penjelasan bahwa produk kerajinan limbah tali packing memiliki nilai jual dan kualitas yang bagus dan kuat, akhirnya pemilik toko menerima produk tali packing untuk dititipkan di tokonya terlebih dahulu. Semakin lama penjualan limbah tali packing mengalami peningkatan, karena adanya perluasan pemasaran yang dilakukan menggunakan whatsapp, facebook, instagram, dan radio. Hal ini juga berdampak pada terbukanya lowongan kerja bagi warga sekitar yang membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan pengrajin di UD Gumilar dikerjakan di rumah pengrajin dan menggunakan sistem borong, sehingga upah yang diterima pengrajin sesuai dengan hasil produk kerajinan yang dihasilkan. Hal ini tentu saja mendapat respon positif bagi ibu-ibu rumah tangga sekitar, karena bisa bekerja dan mendapat penghasilan dengan memanfaatkan waktu luang dan bisa sambil menjaga anak di rumah.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemanfaatan Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Perekonomian Warga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa proses pembuatan kerajinan limbah tali packing memang menggunakan sampah jenis anorganik. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan berbahan dasar plastik. Pemanfaatan sampah anorganik yang dilakukan di Desa Tambahmulyo adalah dengan memanfaatkan sampah anorganik berupa limbah tali plastik jenis PET (Tali *Strapping Poliester*), yang biasa digunakan sebagai bahan pengikat untuk memudahkan pengemasan dan mengamankan proses pengiriman barang. Hal ini dapat diketahui dari nama usaha yang digunakan serta sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola, yang mengungkapkan bahwa:

⁷ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

“Awal mula berdirinya usaha kerajinan limbah ini, sebelumnya karena udah pernah ada usaha dibidang pengelolaan bahan barang bekas atau rosokan, akan tetapi harga jual yang murah tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Akhirnya mendapat inspirasi di pasar, sekiranya peluang apa yang bisa diambil. Akhirnya mendapat inspirasi limbah tali PET atau limbah tali packing ini untuk dikelola, langsung mencari dimana sekiranya bisa mendapatkan limbah tali packing ini. Setelah mendapatkan tempat ke beberapa pabrik seperti pabrik rokok, kapas, mbako, elektronik, dan toko bangunan. Setelah mendapatkan persetujuan akhirnya dikirim dari pabrik untuk dijadikan bahan daur ulang, ee bahan-bahan untuk dijadikan kerajinan”.⁸

Limbah tali packing yang digunakan didapatkan setelah berkerjasama dengan beberapa pabrik untuk dapat membeli limbah tali packing. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk ee awal mendapatkan limbah tali packing ini dari usaha yang awal itu usaha rosok itu dari pabrik-pabrik sebelumnya limbahnya banyak dan belum dapat dikelola ataupun misal dikelola itu lama, harus prosesnya lama, dikirim ke pabrik”.⁹

Pemilik usaha limbah tali packing tidak melakukan pelatihan sebelum memulai usaha kerajinan. Pemilik kerajinan memulai semuanya sendiri, termasuk membuat cetakan dan pengelolaan usahanya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk ee mengikuti pelatihan sebelumnya untuk usaha ini tidak ada pelatihan semuanya otodidak, bikin cetakan sendiri, pengelolaan sendiri, semuanya sendiri”.¹⁰

⁸ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

⁹ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

¹⁰ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

Sebelum limbah tali packing dibuat kerajinan limbah tali packing masih perlu dipilah, karena ketika limbah tali packing yang datang dari pabrik memiliki berbagai ukuran dan memiliki kualitas yang berbeda. Mulai dari perbedaan warna, perbedaan tebal dan tipis, serta adanya tali yang pecah. Sehingga memang diperlukannya proses pemilahan terhadap limbah tali packing, sehingga dapat menghasilkan hasil kerajinan yang memiliki kualitas yang baik. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Masih perlu dipilih mba karena ketika limbah tali packing dikirim dari pabrik sampai disini tidak dipilah mba, jadi ukuran, warna, tebal dan tipisnya berbeda, dan ada tali yang pecah juga mba”.¹¹

Proses pembuatan produk kerajinan limbah tali packing melalui beberapa tahapan, mulai dari pemilahan bahan dasar, menganyam pada cetakan yang telah disediakan oleh pengelola, proses perapihan anyaman, dan membuat pegangan, setelah itu baru di cek oleh pengelola, apakah hasilnya sudah bagus, atau masih ada yang perlu diperbaiki lagi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk proses pembuatan semua produk sama ya mba, yang beda itu dari ukuran dan cetakannya. Kalau secara penjelasan ya gini mba:

1. Melakukan pemilahan pada talinya mba, soalnya disini kita memanfaatkan sampah ya mba, jadi ya memang perlu dilakukan pemilahan.
2. Setelah dipilah langsung saja dianyam pada cetakan mba, karena setiap pengrajin mendapatkan cetakan sesuai dengan ukuran produk apa yang akan dibuat. Jadi yaa kalau ditanya dalam satu produk kerajinan membutuhkan berapa tali yaa ngga bisa jawab mba, soalnya panjang pertalinya juga beda-beda.

¹¹ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

3. Selanjutnya ya dirapihin sama dipasang pengangan aja mba. Pegangannya ini kalau untuk tas dari selang mba, selangnya juga dari kita yang nyiapin, jadi tinggal pasang aja.
4. Terakhir saya cek mba, untuk melihat hasil produknya, apakah sudah bagus, atau memang masih ada yang perlu diperbaiki lagi”.¹²

Selain limbah tali packing, juga ada beberapa alat-alat pendukung yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan limbah tali packing, yaitu: cetakan kayu, gunting, tanggem, sarung tangan, dan selang. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Peralatan yang digunakan simpel-simpel aja mba, ada cetakan dari kayu, selang kemudian gunting. Kalau untuk pembuatan yang agak berat seperti bojok atau rengkek, biasanya disebut penggunaannya bertambah menggunakan tanggem, paling untuk melindungi tangan itu pakai sarung tangan, biasanya itu nggak pakai”.¹³

Limbah tali packing yang sudah tidak bisa digunakan dalam pembuatan kerajinan akan dikirim ke pabrik pengelolaan untuk dicetak, didaur ulang menjadi barang-barang baru, misalnya ember. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk pengolahan plastik, biji plastik, serpihan plastik yang prosesnya cukup lama dan makan waktu dan biaya. Untuk limbah tali packing yang tidak dapat tidak bisa digunakan dalam pembuatan kerajinan ini biasanya menjadi daur-ulang, potongan kecil-kecilnya atau yang ee limbah yang talinya pecah tidak layak pakai itu nanti dikirim ke pabrik pengelolaan untuk dicetak, di daur-ulang menjadi

¹² Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

¹³ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

barang-barang baru seperti ember tadi yang sudah dijelaskan dipertanyaan pertama atau kedua”.¹⁴

Produk yang dibuat dalam usaha kerajinan limbah tali packing dengan memanfaatkan limbah tali packing jenis PET ini dapat membuat beberapa produk kerajinan, yaitu Tas (kecil, sedang, besar), Bojok atau Rengkek (sesuai ukuran atau kapasitas motor), Tong sampah (kecil, sedang, besar), Ikrak, dan Basket ikan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Produk yang dapat dibuat dalam usaha kerajinan limbah tali packing ada tas, tas ada beberapa jenis ada 4 atau 5 jenis. Kemudian ada bojok itu juga sama sesuai menyesuaikan motornya besar, kecil, tipis, tebalnya. Kemudian ada tong sampah, tong sampah juga sama ukurannya ada beberapa. Kemudian ada ikrak ee itu buat pengangkut sampah. Kemudian itu ada basket ikan, itu dikelolakan di TPI ee kapal-kapal”.

Melakukan perekrutan karyawan sebagai upaya untuk memenuhi target pasar dan mengurangi pengangguran. Langkah awal dalam perekrutan karyawan adalah dengan cara mencari orang yang sudah pernah membuat kerajinan dengan cara menganyam dari bambu, setelah itu diajari menganyam menggunakan limbah tali packing. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk awal mula bisa merekrut karyawan awalnya sebagai upaya untuk memenuhi target pasar, dan masih adanya orang-orang yang belum mendapatkan pekerjaan. Akhirnya mencari karyawan atau orang yang sudah pernah menganyam menggunakan bambu, kemudian diajarkan diganti hanya menggunakan bahannya tali packing, terus dibentuk beberapa kelompok perdesa yang memang

¹⁴ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

membutuhkan pekerjaan, kemudian diajarkan berkelompoknya”.¹⁵

Melakukan pelatihan kepada karyawan selama 10 hari atau sampai bisa. Pelatihan membuat kerajinan tidak bisa diberi batasan dalam paling lama berapa hari, hal ini dikarenakan kemampuan orangnya yang berbeda. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Yang dilakukan pelatihan dalam perekrutan karyawan ee yaa diajarkan sampai bisa, minimal 10 hari atau lebih tergantung orangnya atau SDM-nya, individualnya”.

Hasil dari pembuatan produk kerajinan dalam waktu satu hari itu tidak pasti. Hal ini dikarenakan menggunakan sistem borong, apalagi rata-rata pengrajin di usaha limbah tali packing ini adalah ibu-ibu rumah tangga, terus ada yang sambil mengasuh anak, petani, dan pekerjaan ini juga rata-rata sebagai pekerjaan tambahan yang diambil dengan tujuan untuk mendapatkan uang tambahan untuk sehari-hari. Kalau hasil dalam kurun waktu satu bulan ya rata-rata antara 500 sampai 1000 *pieces* pebulannya mba. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk produk yang dihasilkan dalam pembuatan kerajinan dalam sehari itu tidak mesti, karena ini kerjanya sistem borongan dan rata-rata ini semua adalah ibu-ibu rumah tangga pengasuh anak, petani, dan ini rata-rata juga sebagai ee sambilan untuk mendapatkan biaya tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau di rata-rata sekitar 500 sampai 1000 *pieces* perbulan”.¹⁶

Tidak memberikan target yang diberikan kepada pengrajin dalam pembuatan kerajinan limbah tali packing, hal ini dikarenakan pekerjaan ini dikerjakan di rumah yang

¹⁵ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

¹⁶ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

otomatis menjadi pekerjaan sampingan yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga sambil mengansuh anak. Akan tetapi setiap 3 hari sekali diusahakan ada barang, meskipun hanya 2 atau 3. Hal ini dikarenakan, kalau target pasarnya tidak terpenuhi atau bahkan sampai kosong, maka akan diisi oleh barang-barang lain, sehingga akan kehilangan konsumen. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk target yang diberikan kepada pengrajin dalam pembuatan kerajinan limbah tali packing ee tidak ada target sebenarnya, tapi minimal 3 hari sekali ada barang, meskipun itu cuma 2 atau 3 itu harus ada. Kalau ee kosong itu nanti ee target pasarnya tidak bisa terpenuhi, karena pasar meminta kalau barang kosong nanti otomatis akan diisi oleh barang-barang lain atau kehilangan pembeli atau distributor kasarannya. Dan dikerjakannya di rumah jadi otomatis pekerjaan sambilan yang tidak bisa ditentukan karena rata-rata ibu rumah tangga pengasuh anak”.¹⁷

Modal awal yang digunakan dalam memulai usaha pemanfaatan sampah anorganik berupa kerajinan limbah tali packing adalah sekitar 5 sampai 10 juta. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Modal awal dalam dalam pembuatan usaha ini sekitar 5 sampai 10 juta”.¹⁸

Harga jual produk kerajinan dari limbah tali packing mempunyai harga yang beragam, mulai dari 12.000 sampai 150.000 rupiah. Harga jual produk ini disesuaikan dengan produk dan ukuran produk yang dibeli. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Harga jual produk kerajinan itu bisa dari 12.000 sampai 150.000”.¹⁹

¹⁷ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

¹⁸ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

Harga jual produk kerajinan dari limbah tali packing sudah sesuai dengan kualitas produk hasil kerajinan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan konsumen yang mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya ya sudah sesuai mba, ngga kemahalan dan ngga kemurahan juga”.²⁰

Produk kerajinan dari limbah tali packing memiliki kualitas yang bagus dan kuat. Apalagi ditambahkan variasi-variasi dapat meningkatkan daya tarik pembeli. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan konsumen yang mengungkapkan bahwa:

“Bagus, kan ada variasinya juga mba, jadinya lebih kelihatan lebih bagus, bisa jadi daya tarik pembeli juga. Apalagi inikan menggunakan bahan tali packing ya mba. Otomatis lebih bahannya juga bagus dan kuat”.²¹

Upah yang diberikan kepada pengrajin disesuaikan dengan produk apa yang dibuat dan ukuran yang dibuat. Semakin besar ukuran produk yang dibuat maka upah yang diberikan pada setiap produknya akan lebih besar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk upah yang diberikan kepada pengrajin itu tergantung produk apa yang dipegang, semisal kita ee produk yang dikerjakan adalah tas, untuk tas kecil itu minimal harga 3000. Kemudian untuk sampai harga tertinggi di ee upahnya itu pembuatan bojok itu 60.000”.

Pemasaran yang digunakan dalam upaya penjualan produk kerajinan adalah dengan menggunakan pemasaran online, pemasaran offline, dan pemasaran radio. Pemasaran online yang digunakan adalah dengan melakukan pemasaran menggunakan sosial media seperti facebook, instagram, dan

¹⁹ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

²⁰ Sutini, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 15 Mei 2023.

²¹ Sutini, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 15 Mei 2023.

whatsapp. Pemasaran offline yang digunakan adalah dengan melakukan pemasaran melalui pemasangan banner, menggunakan sistem titip barang, dan menggunakan selebaran yang ditempelkan di pasar, warung-warung, dan toko-toko. Pemasaran radio yang dilakukan adalah dengan melakukan pengenalan produk dengan menyebutkan produk apa saja yang dijual, menyebutkan bahan utamanya, beserta kisaran harganya, serta menyebutkan alamat toko, dan nomor yang bisa dihubungi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Em pemasaran yang digunakan dalam upaya penjualan produk kerajinan, pemasarannya menggunakan sosial media seperti facebook, instagram, whatsapp, atau media biasanya kita menggunakan banner, terus selebaran kita tempelkan di pasar atau warung-warung atau toko grosir yang ramai, melakukan sistem titip barang, kemudian kita juga melakukan iklan radio agar jangkauannya lebih luas, dengan cara mengenalkan produk dengan menyebutkan produk apa saja yang dijual, menyebutkan bahan utamanya, beserta kisaran harganya, serta menyebutkan alamat toko, dan nomor yang bisa dihubungi”.²²

Peminat produk kerajinan limbah tali packing mengalami peningkatan, selain karena bahannya yang tebal dan kuat, produk kerajinannya juga memiliki variasi warna yang bisa semakin menarik konsumen. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk peminat kerajinan ini mengalami peningkatan, yaa karena bahannya memiliki keunggulan keawetan yang lebih dari satu tahun minimal dari pada menggunakan anyaman bambu, karena kalau anyaman bambu mungkin sekitar 5 atau 7 bulan itu sudah tidak bisa dipakai lagi, karena termakan usia yang pertama, kedua kemudian gangguan hama pada kayu seperti rayap. Selain itu

²² Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

produk kerajinan dari kita ada variasinya mba, sehingga lebih bisa menarik minat konsumen”.²³

UD Gumilar tidak mendapat pembinaan ataupun pelatihan dari pemerintah, akan tetapi pemerintah terlibat dalam pengadaan surat izin mendirikan bangunan (IMB), bangunan ini digunakan untuk toko yang didirikan di depan rumah pengelola. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan pengelola berikut ini:

“Untuk pembinaan sama pelatihan itu ga ada mba, tapi untuk urusan sama pemerintah ada, dulu pas waktu ngurus surat izin mendirikan bangunan untuk usaha mba, toko yang di depan rumah ini lho”

Kondisi perekonomian dari pengelola, dan para pengrajin sebelum adanya usaha kerajinan limbah tali packing ini memiliki kondisi perekonomian yang berbeda-beda, ada yang turun, kurang, dan cukup. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Pengelola, Pengrajin 1, Pengrajin 2, dan Pengrajin 3, yang mengungkapkan bahwa:

Pengelola: “Untuk kondisi perekonomian tentu saja turun mba”.²⁴

Pengrajin 1: “Yaa kadang pas musim cocok tanam atau musim tani ya ikut di sawah, serabutan, ya di rumah, ya mengasuh anak. Jadinya ya pemasukan dari musim tani tadi mba”.²⁵

Pengrajin 2: “Ya mengandalkan hasil dari tani mba, cocok tanam di sawah. Sama serabutan juga”.²⁶

Pengrajin 3: “Ya cukup sih mba, ini kan buat kesibukan, buat ngisi waktu luang”.²⁷

Kondisi perekonomian dari pengelola, dan para pengrajin setelah adanya usaha kerajinan limbah tali packing

²³ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

²⁴ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

²⁵ Sunarti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 3 April 2023.

²⁶ Khotijah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 3 April 2023.

²⁷ Siti Maryam, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 9 April 2023.

ini dapat meningkatkan kondisi perekonomian warga. Hal ini dikarenakan warga yang belum mempunyai pekerjaan dapat bekerja sebagai pengrajin kerajinan limbah tali packing, sehingga akan mendapatkan upah yang dapat meningkatkan perekonomiannya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Pengelola, Pengrajin 1, Pengrajin 2, dan Pengrajin 3, yang mengungkapkan bahwa:

Pengelola: “Kondisi perekonomian lebih baik pas kondisi setelah adanya usaha ini. Justru ini sebagai peluang baru, karena pengelolaan limbah tali packing ini masih em masih minim dalam pembuatannya, atau permintaan pasar itu tinggi tapi pembuatannya itu masih minim. Kemudian manfaatnya bisa mengurangi ee limbah sampah yang tidak bisa di daur-ulang, ataupun bisa di daur-ulang itu menggunakan proses, bahan, biaya yang cukup mahal”.²⁸

Pengrajin 1: “Yaa membaiklah, bisa membantu, sedikit-sedikit bisa membantu suami, bisa buat sehari-hari”.²⁹

Pengrajin 2: “Ya sedikit ada peningkatan mba, pas ngga lagi musim tani, pas ngga ada kerjaan kan bisa membuat kerajinan tas, jadi ya ada tetep ada pemasukan meskipun sedikit”.³⁰

Pengrajin 3: “Ya sedikit membantu mba”.³¹

Usaha kerajinan limbah tali packing bisa dijadikan sebagai tempat masyarakat setempat untuk mencari penghasilan tambahan, sehingga dapat menjadi ladang penghasilan meskipun hanya menambah sedikit penghasilan, setidaknya pengasilan dapat bertambah. Adanya usaha kerajinan limbah tali packing juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan yaitu dapat berkurangnya limbah sampah plastik dengan cara memanfaatkan limbah sampah plastik menjadi bahan

²⁸ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

²⁹ Sunarti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 3 April 2023.

³⁰ Khotijah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 3 April 2023.

³¹ Siti Maryam, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 9 April 2023.

kerajinan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan konsumen yang mengungkapkan bahwa:

“Tanggapan saya yang bagus mba. Apalagi dengan adanya usaha limbah tali packing ini bisa mengurangi sampah plastik dan bisa menjadi pekerjaan sampingan buat ibu-ibu rumah tangga mba. Jadi secara tidak langsung bisa menjadi ladang penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga”.³²

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung dan penghambat bagi pengelola usaha kerajinan limbah tali packing adalah sebagai berikut:

-Faktor Pendukung:

1. Bahan limbah yang masih bagus.
2. Meningkatnya peminat produk kerajinan.

-Faktor Penghambat:

1. Bahan tidak sama, baik warna, ukuran, tebal/tipisnya.
2. Kalau pas musim tani, pengrajin biasanya ambil kerja tani.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Pengelola yang mengungkapkan bahwa:

Pengelola: “Faktor pendukung itu tentu saja menghasilkan produk yang lebih cepat dengan keadaan yang bagus dan layak jual. Kemudian limbah yang dikelola juga banyak yang layak pakai atau layak olah, tidak pecah dan tidak rusak, masih layak baru. Kemudian ee pendukungnya lagi musim panen, saat musim panen kebutuhan produk kita seperti rengkek itu jauh lebih meningkat, atau di hari-hari besar seperti lebaran itu tas untuk belanja ke pasar. Kemudian tong sampah itu untuk wadah sampah. Di hari-hari besar juga seperti 17 Agustus itu tong sampah juga lumayan, seperti hajat besar itu tas juga banyak digunakan sebagai wadah media ee media untuk ke hajatan”.³³

Pengelola: “Faktor pengehambatnya itu tentu saja tadi limbah bahannya tidak layak olah. Kemudian musim tani, karena rata-rata karyawan selain ibu pengasuh anak juga ee orang-

³² Sutini, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 15 Mei 2023.

³³ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

orang yang tani atau orang yang tander padi, terus selagi waktu luangnya menunggu padi ini beberapa bulan panen itu mereka menggunakan waktunya sebagai pengrajin tali packing ini”.³⁴

Adanya faktor pendukung dan penghambat bagi pengrajin 1, pengrajin 2, dan pengrajin 3 kerajinan limbah tali packing adalah sebagai berikut:

-Faktor Pendukung:

1. Mendapat dukungan dari keluarga.
2. Bahan diantar dan produk diambil.

-Faktor Penghambat: Bahan kadang ada yang tidak sama Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Pengelola, yang mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung:

Pengrajin 1: “Dukungan dari suami, kadang suami juga ikut membantu, kadang pas tidak musim tani ya ikut membuat kerajinan”.³⁵

Pengrajin 2: “Suami ikut membuat, kadang perminggu dapat 16, 18 perminggunya, kalau serius”.³⁶

Pengrajin 3: “Dari keluarga mendukung mba, dari pada pas ada waktu luang saya bingung mau ngapain juga kan”.³⁷

Faktor penghambat:

Pengrajin 1: “Nggak ada faktor penghambat, kalau bahannya habis ya langsung dikasih atau disetori bahan lagi, sambil mengambi barang yang sudah jadi”.³⁸

Pengrajin 2: “Bahannya ada yang kurang bagus, jadinya ya kurang cepat waktu bikinnya, apalagi pas membuat kerajinan juga butuh tenangan yang kuat”.³⁹

Pengrajin 3: “Bahan ada yang mudah, ada yang sulit, soalnya kan bahannya beda-beda”.⁴⁰

³⁴ Lina Mualifah, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 7 Mei 2023.

³⁵ Sunarti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 3 April 2023.

³⁶ Khotijah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 3 April 2023.

³⁷ Siti Maryam, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 9 April 2023.

³⁸ Sunarti, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 3 April 2023.

³⁹ Khotijah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip, 3 April 2023.

Adanya faktor pendukung dan penghambat bagi konsumen dari usaha kerajinan limbah tali packing adalah:

Faktor pendukung: Banyaknya pembeli.

Faktor penghambat: Ketika musim panen jumlah produk hasil kerajinan berkurang, sehingga berdampak pada stok barang.

Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan konsumen yang mengungkapkan bahwa:

Faktor Pendukung:

“Itu mba, banyak yang beli, banyak yang membutuhkan, bahkan saya kalau ambil barang sampai ratusan mba, yaa karena banyak yang beli”.⁴¹

Faktor penghambat:

“Kalau musim panen sama musim tani mba, soalnya pengrajinnya fokus ke tani, jadi ya pengrajinnya berkurang, otomatis stok barang juga berkurang mba”.⁴²

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemanfaatan sampah anorganik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

Menurut Teori Schumpeter faktor yang paling penting dalam perekonomian adalah inovasi atau kreatifitas yang dimiliki oleh para pengusaha, sehingga dapat mengenalkan barang atau produk baru, ataupun memiliki kualitas yang baru. Schumpeter juga berpendapat bahwa poin penting adalah kenaikan output juga dipengaruhi oleh adanya inovasi dari pengusaha.⁴³ Berdasarkan hasil penelitian dengan teori Schumpeter sudah sesuai, mengenai pendapat Schumpeter yang menekankan seberapa pentingnya inovasi-inovasi yang dimiliki pengusaha untuk meningkatkan output. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hasil produk kerajinan yang merupakan hasil dari kreatifitas yang dimiliki pengusaha dalam memulai usaha kerajinan dengan cara belajar secara otodidak melalui video kerajinan di youtube,

⁴⁰ Siti Maryam, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 9 April 2023.

⁴¹ Sutini, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 15 Mei 2023.

⁴² Sutini, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 15 Mei 2023.

⁴³ Inma Fatmawati, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model Schumpeter,” *Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya* (2015).

dengan beranggapan bahwa bahan yang digunakan sama seperti contoh, padahal sudah jelas bahannya berbeda dan memiliki kualitas yang berbeda. Penjualan setiap produk kerajinan semakin meningkat seiring dengan perluasan pemasaran yang dilakukan.

Inovasi-inovasi yang ditemukan oleh pengelola UD Gumilar berupa:

1. Pengelola UD Gumilar mengenalkan produk anyaman dengan bahan yang berbeda dan kualitas yang berbeda.

Pengelola UD Gumilar mengenalkan produk kerajinan anyaman yang berbahan dasar limbah tali packing jenis PET (Tali Strapping Poliester) yang tentu saja memiliki kualitas yang berbeda. Hasil kerajinan anyaman menggunakan limbah tali packing PET tentu saja memiliki keawetan yang lebih lama.

2. Pengelola UD Gumilar menggunakan cara produksi yang lebih efektif dan efisien.

Proses pembuatan kerajinan anyaman dari limbah tali packing adalah dengan memilah, menganyam dengan cetakan yang sudah disediakan oleh pengelola, dan untuk proses terakhir yaitu pemasangan selang untuk pengangan serta mengecek kerapihan produk.

3. Pengelola UD Gumilar membuka dan memperluas pasar.

Pengelola melakukan pembukaan dan perluasan pasar dengan cara melakukan pemasaran online dan pemasaran offline, dengan cara melakukan pemasaran lewat whatsapp, facebook, instagram, pemasangan selebaran, menggunakan sistem titip barang dan radio.

4. Pengelola UD Gumilar menemukan sumber ekonomi yang baru.

Pengelola menemukan sumber ekonomi baru bagi keluarga dan warga Desa Tambahmulyo, dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang menggunakan sistem borong dan dikerjakan dari rumah. Sehingga warga yang bekerja akan

mendapatkan upah dari hasil jerih payahnya selama pembuatan produk kerajinan.

5. Pengelola UD Gumilar menjalankan organisasi dalam industrinya.

Pengelolaan UD Gumilar awalnya hanya dikelola oleh Bapak S selaku pendiri UD Gumilar. Akan tetapi sekarang sudah bekerjasama dengan anaknya sebagai admin dan juga asisten dari Bapak S.

Teori Schumpeter juga didukung dengan adanya ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah suatu karya yang dimulai dari adanya produk baru yang berawal dari adanya kreativitas seseorang yang memanfaatkan ilmu pengetahuan, warisan budaya dan teknologi. Pada hakikatnya, ekonomi kreatif juga diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang memerlukan dan mementingkan pada kreativitas berpikir, dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, serta memiliki nilai yang bersifat menguntungkan.⁴⁴

Adanya peluang usaha dari pemanfaatan limbah tali packing tentu dapat dijadikan peluang dalam meningkatkan perekonomian. Peningkatan ekonomi bagi warga sekitar dapat dilihat dari adanya lowongan pekerjaan yang terbuka bagi warga sekitar. Adanya lowongan pekerjaan sebagai pengrajin yang terbuka bagi warga sekitar dapat memberikan pekerjaan kepada warga desa yang masih belum mendapatkan pekerjaan maupun bagi warga desa yang mau mencari pekerjaan sampingan, dengan adanya lowongan pekerjaan ini berarti dapat mengurangi pengangguran di Desa Tambahmulyo.

Pengrajin baru yang telah terdaftar sebagai pengrajin di UD Gumilar akan mendapatkan pelatihan membuat anyaman selama sepuluh hari atau sampai pengrajin bisa membuat kerajinan dengan benar dan rapi. Pada proses pelatihan dijelaskan secara rinci mengenai cara membuat kerajinan mulai dari pemilahan limbah tali packing dan menganyam pada cetakan kayu, sehingga dapat membuat produk kerajinan dengan kualitas yang bagus. Tujuan dilakukannya pelatihan adalah untuk mengajari pengrajin baru membuat kerajinan, setelah pengrajin baru bisa membuat kerajinan tetap diberi pengarahan agar dapat

⁴⁴ Ririn Noviyanti, "Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren," *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* (2017), 80.

membuat kerajinan dengan benar dan rapi serta meningkatkan kemampuan pengrajin baru dalam membuat kerajinan sehingga dapat mempertahankan kualitas produk kerajinan UD Gumilar. Berikut merupakan proses pembuatan kerajinan limbah tali packing:

- 1) Pertama, melakukan pemilahan pada limbah tali packing. Limbah tali packing yang digunakan dalam pembuatan produk kerajinan harus limbah tali packing yang masih bagus. Maka dari itu perlu dilakukannya pemilahan antara limbah tali packing yang masih bagus dan layak untuk digunakan serta limbah tali packing yang sudah pecah tidak layak untuk digunakan.

Gambar 4. 2 Pemilahan Limbah Tali Packing



- 2) Kedua, menganyam pada cetakan kayu. Para pengrajin di UD Gumilar mendapatkan cetakan sesuai dengan produk apa yang akan dipakai. Teknik menganyam yang digunakan dalam proses pembuatan produk kerajinan limbah tali packing ini hampir seluruh kerajinan menggunakan teknik anyaman rapat, yaitu teknik menganyam yang dilakukan dengan membuat anyaman secara rapat, yang berarti tidak memiliki jarak. Ada satu produk yang memakai teknik anyaman renggang, akan tetapi hanya digunakan pada alas saja.

Gambar 4. 3 Menganyam Tas pada Cetakan Kayu



Gambar 4. 4 Hasil anyaman Tas pada Cetakan Kayu



Gambar 4. 5 Hasil Cetakan Keranjang Sampah pada Cetakan Kayu



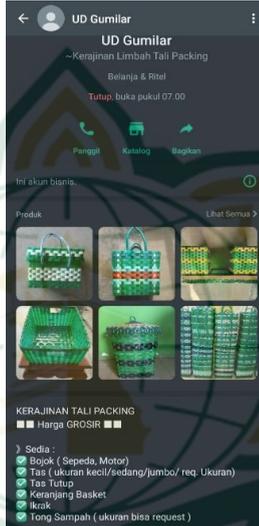
- 3) Ketiga, melakukan proses finishing mbak, yaitu misalnya pada produk tas akan dilakukan pemasangan selang pada pegangan, serta dilakukannya pengecekan pada rapatnya anyaman dan kerapihan produk sehingga sudah layak dan siap untuk dijual.

Pengrajin akan mendapatkan penghasilan dari diberikannya upah hasil dari jerih payah dalam pembuatan produk. Para pengrajin telah mendapatkan upah sejak hari pertama melakukan pelatihan membuat kerajinan. Upah yang diberikan kepada para pengrajin disesuaikan dengan produk apa dan sesuai dengan ukuran yang dibuat, semakin besar ukuran produk yang dibuat maka akan semakin tinggi upah yang diterima. Dengan adanya upah yang diberikan kepada para pengrajin, maka pengrajin otomatis mendapatkan pengasilan tambahan yang akan membantu dalam meningkatkan perekonomiannya. Sehingga pengrajin dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan yang kurang terpenuhi jika hanya mengandalkan dari hasil penghasilan utama. Terpenuhinya kebutuhan pokok yang diperlukan maka dapat mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Pemasaran hasil produk kerajinan limbah tali packing dilakukan secara online maupun offline. Pemasaran secara online dilakukan melalui whatsapp, facebook, dan instagram.

Sedangkan pemasaran secara offline dilakukan dengan cara melakukan penyebaran brosur di pasar dan di toko, serta melakukan sistem titip barang. Pengelola UD Gumilar juga melakukan pemasaran melalui siaran radio agar semakin luas pemasaran yang dilakukan.

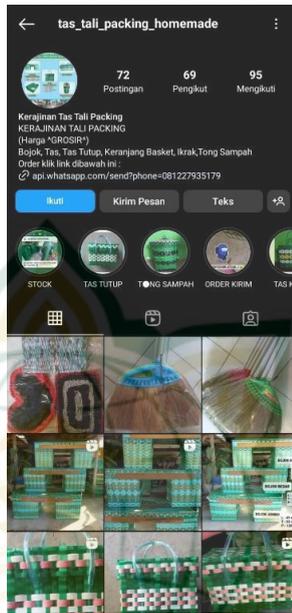
Gambar 4. 6 Pemasaran Via WhatsApp



Gambar 4. 7 Pemasaran Via Facebook



Gambar 4. 8 Pemasaran Via Instagram



Meskipun kurang mendapat perhatian dari pemerintah, usaha pemanfaatan sampah anorganik yang berupa produk kerajinan limbah tali packing tetap dapat memberikan dampak positif bagi warga sekitar. Berawal dari dilakukannya perluasan target pasar melalui berbagai cara pemasaran, dapat memberikan hasil pada meningkatnya permintaan produk kerajinan dari konsumen yang dapat memberikan dampak positif bagi warga setempat, karena semakin terbukanya lowongan pekerjaan. Sehingga warga sekitar dapat menambah penghasilan dan mengalami peningkatan ekonomi. Limbah tali packing yang dimanfaatkan menjadi produk kerajinan yang memiliki daya jual dari dibuatnya produk kerajinan berupa tas, keranjang sampah, ikrak, basket ikan, dan engkrek atau bojok. Hal ini didukung oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Hana Maulida yang memiliki persamaan pada pemanfaatan limbah anorganik berupa limbah anorganik menjadi sebuah produk kerajinan yang memiliki nilai jual dapat membantu dalam upaya peningkatan ekonomi meskipun melalui cara yang berbeda, akan tetapi sama-sama mengandalkan inovasi dan kreatifitas dari para pengelola. Sehingga kurang atau tidaknya perhatian dari pemerintah upaya peningkatan ekonomi akan tetap bisa tercapai.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang diketahui setelah dilakukannya observasi dan wawancara kepada pengelola, pengrajin, serta konsumen dari UD Gumilar yang merupakan usaha kerajinan limbah tali packing yang memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan utama dari produk kerajinan.

a. Faktor pendukung dalam pemanfaatan limbah tali packing dalam meningkatkan perekonomian adalah sebagai berikut:

1) Bahan limbah yang masih bagus.

Adanya limbah tali packing yang masih bagus dan layak digunakan, maka kualitas yang akan dihasilkan dari produk kerajinan akan semakin bagus dan semakin awet.

2) Mendapat dukungan dari keluarga.

Pengelola UD Gumilar dan para pengrajin sama-sama mendapat dukungan dari keluarga. Selain karena dapat meningkatkan perekonomian, pemanfaatan limbah tali packing juga memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan.

3) Bahan diantar dan produk diambil.

Hal ini tentu saja memberikan dukungan kepada pengrajin, karena para pengrajin tidak perlu keluar rumah untuk bekerja ataupun sekedar mengambil bahan kerajinan ataupun mengantarkan produk hasil kerajinan. Hal ini dikarenakan ketika bahan yang sudah habis ataupun bagi pengrajin baru maka bahan kerajinan akan diantar pengelola ke rumah pengrajin, dan hasil kerajinan akan diambil setiap 3 hari sekali.

4) Banyaknya peminat atau pembeli.

Hal ini dikarenakan dengan banyaknya pembeli maka akan semakin banyak produk yang terjual sehingga para konsumen akan meminta lebih banyak produk dari UD Gumilar. Hal ini akan semakin terbukanya lowongan pekerjaan bagi warga Desa Tambahmulyo.

b. Faktor penghambat dalam pemanfaatan limbah tali packing dalam meningkatkan perekonomian adalah sebagai berikut:

1) Bahan tidak sama, baik warna, ukuran, tebal/tipisnya.

Dengan adanya bahan yang tidak sama, baik warna, ukuran, dan tebal tipisnya limbah tali packing akan semakin memakan waktu ketika proses pengerjaan kerajinan. Hal ini dikarenakan pengelola dan pengrajin perlu melakukan pemilahan terhadap limbah tali packing agar dapat mendapatkan bahan kerajinan yang masih bagus, sehingga dapat mendapatkan produk yang bagus dan berkualitas.

2) Kalau pas musim tani, pengrajin biasanya ambil kerja tani.

Hal ini berdampak pada berkurangnya ketersediaan produk kerajinan, karena permintaan pasar yang semakin meningkat maka akan sulit memenuhi permintaan pasar. Hal ini juga dapat berakibat pada hilangnya konsumen UD Gumilar, karena jika produk yang diinginkan ketersediaannya berkurang atau bahkan sampai kosong, maka tempat yang seharusnya menjadi tempat produk kerajinan dari UD Gumilar akan diisi oleh produk lain.

3. Implikasi Pemanfaatan Sampah Anorganik terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Tambahmulyo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengelola, pengrajin, dan konsumen dari usaha kerajinan limbah tali packing, maka dapat diketahui implikasi dari pemanfaatan sampah anorganik terhadap pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan lowongan pekerjaan

Keberadaan usaha kerajinan limbah tali packing dapat menciptakan lowongan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tambahmulyo, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang dan ingin mendapatkan penghasilan dari rumah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengrajin yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Lowongan kerja ini dikerjakan

menggunakan sistem kerja borong. Sistem kerja borong yang dimaksud disini adalah suatu jenis pekerjaan dimana pekerja dibayar dengan upah sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.⁴⁵

b. Mengurangi pengangguran

Masih banyaknya pengangguran di Desa Tambahmulyo dapat berkurang dengan adanya usaha limbah tali packing. Hal ini dikarenakan dengan adanya lowongan pekerjaan yang berada pada usaha kerajinan limbah tali packing dapat dijadikan tujuan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Sehingga jumlah pengangguran di Desa Tambahmulyo dapat berkurang.

c. Meningkatkan pendapatan

Adanya usaha pemanfaatan limbah tali packing sebagai kerajinan dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tambahmulyo, sehingga dapat mendapatkan penghasilan tambahan sesuai dengan kerajinan yang telah dibuat, sehingga jika semakin banyak kerajinan yang dihasilkan maka semakin banyak pula upah yang akan diterima. Upah yang diberikan sejak pertama kali membuat kerajinan, meskipun masih dalam tahap latihan, akan tetapi tetap menerima upah sesuai dengan kerajinan yang dihasilkan. Sehingga pengrajin tetap menerima upah meskipun hanya dari satu barang kerajinan yang berhasil dibuat.

Dakwah dalam pengembangan masyarakat yaitu proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perlu diketahui bahwa dakwah bil-hal merupakan keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan,

⁴⁵ Wikipedia, "Kerja Borongan," diakses pada 9 November, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Kerja_borongan#:~:text=Kerja%20borongan%20adalah%20sebuah%20jenis,yang%20dilakukan%2C%20tanpa%20memperhatikan%20waktu.

keterbelakangan, dengan wujud alam yang nyata terhadap sasaran dakwah.⁴⁶

Usaha dakwah bil hal mempunyai implikasi terhadap pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah yang digunakan untuk membiayai keluarga atau pendidikan, ataupun untuk memperbaiki kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya lowongan pekerjaan yang dapat diambil oleh masyarakat Desa Tambahmulyo, sehingga dapat mempunyai penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk kepentingan keluarga, sehari-hari, pendidikan, atau bahkan kesehatan, tergantung dari setiap individunya.
- b. Menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, hal ini dikarenakan masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bil hal. Hal ini dapat diketahui dari keterlibatan masyarakat sejak awal adanya usaha kerajinan limbah tali packing, karena pengelola usaha kerajinan melibatkan masyarakat dalam mencari ide usaha, sehingga ide usaha tersebut dapat terealisasi dan melibatkan masyarakat dalam pembuatannya.
- c. Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat, dan dalam proses jangka panjang bisa menumbuhkan kemandirian. Hal ini dapat diketahui dari masyarakat bisa mengumpulkan modal sekaligus semakin mengasah ketrampilan dalam membuat kerajinan yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi masyarakat untuk membangun usaha kerajinan sendiri. Usaha kerajinan yang dibangun bisa menggunakan bahan dasar yang sama yaitu limbah tali packing ataupun menggunakan bahan dasar yang berbeda.
- d. Mengembangkan kepemimpinan daerah setempat dan terkelolanya sumber daya manusia yang ada, sebab anggota kelompok sasaran tidak hanya menjadi objek kegiatan, akan tetapi juga menjadi subjek kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya saling terpengaruh antara

⁴⁶ Hafizur Rahman, "Dakwah, Lingkungan, Dan Pengembangan Masyarakat," BPSDM SUMBAR, diakses pada 9 November, 2023, <https://bpsdm.sumbarprov.go.id/images/2019/11/file/dakwah.pdf>

- satu sama lain, misalnya dari kerapian hasil kerajinan, ataupun pendapatan yang dihasilkan.
- e. Terjadinya proses belajar dan mengajar antara sesama warga yang terlibat dalam kegiatan, sebab kegiatan direncanakan dan dilakukan secara bersama. Hal ini dapat menimbulkan sumbang saran secara timbal balik. Dalam hal ini dapat dilihat pada proses pelatihan ataupun pada saat berkunjung ke rumah tetangga yang sama-sama bekerja sebagai pengajin limbah tali packing. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang menggunakan sistem kerja borong yang membuat pekerjaan dikerjakan di rumah masing-masing, sehingga kesempatan untuk bertukar saran hanya dapat dilakukan pada saat pelatihan ataupun sengaja berkunjung kerumah tetangga yang juga bekerja sebagai pengrajin.

